

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang muslim berkewajiban untuk belajar al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman utama dalam ajaran Islam dan sebaik-baik bacaan bagi orang muslim.¹ Apalagi pada era modern ini yang kebanyakan orang tua dan anak hanya fokus dan tertarik pada gadgét dan tidak peduli pada Al-Qur'an. Sehingga banyak sekali anak-anak yang sudah dewasa namun belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan. Keberadaan orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat menjadi penentu terciptanya generasi Qur'ani. Keberadaan orang tua dan keluarga sebagai madrasah pertama bagi anak, terkadang memiliki kemampuan yang terbatas untuk mengajar putra-putrinya agar bisa membaca al-Qur'an.² Hal itu seringkali membuat mereka mengambil alih tugas tersebut dengan menyerahkan putra-putrinya ke TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) atau ke sekolah formal yang di dalamnya memuat pendidikan Al-Qur'an ataupun keagamaan. Harapan besar masyarakat agar kelak anak-anaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan dapat mengamalkannya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan tempat pembelajaran yang khusus untuk belajar dan mendalami Al-Qur'an. Jainal Abidin

¹ Akromusyuhada, "Seni dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, hal.18.

² Haya Syatina, Junias Zulfahmi, dan Maya Agustina, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 5 Juli 2021, hal. 17, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.

menjelaskan “keberadaan TPQ sangat di butuhkan masyarakat karena dengan adanya TPQ anak-anak dapat mengenal firman-firman Allah serta mempelajarinya. Mengingat pentingnya peran Al-Qur’an sebagai pedoman dalam mengarahkan kehidupan manusia.”³ Maka belajar membaca serta memahami Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Karena pentingnya hal tersebut maka diharapkan anak sejak usia dini dikenalkan mengenai bacaan Al-Qur’an. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi adanya buta huruf Al-Qur’an maka diadakanlah TPQ. TPQ diibaratkan sebagai pondok bagi pelajar yang tidak dapat menuntut ilmu di dalam lingkungan pondok/pesantren. Lembaga TPQ diharapkan menjadi poros dalam pembangunan generasi umat kedepannya. Pembelajaran TPQ lebih dikhususkan kepada santri yang masih usia anak-anak. Rata-rata usia santri TPQ berkisar 6-14 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu perlu adanya metode. Terdapat banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di TPQ. Diantara metode-metode tersebut yaitu metode An-Nahdliyah, metode Baghdadiyah, metode Ummi, metode Yambu’a, metode Qiroati, metode Iqra, metode Barqy dan banyak metode lainnya.

Adapun penelitian ini difokuskan pada metode An-Nahdliyah. Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah menjelaskan bahwa “Metode An-Nahdliyah dirintis oleh Syeikh Munawwir Cholid dibersamai dengan KH. Mahrus Aly Lirboyo, KH. Hamid Pasuruan, KH. Hamim Jazuli Ploso. Dan kemudian di terbitkan oleh LP. Ma’arif Tulungagung. Metode An-

³ Jainal Abidin, “Peran Taman Pendidikan Al - Qur’an (TPQ) AL-Amin,” *Jurnal Paradigma* 9 (2020).

Nahdliyah dikenal sebagai metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an".⁴ Dikenal demikian sebab pelaksanaannya praktis, mudah dipahami dan pelajari serta dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Metode An-Nahdliyah merupakan metode pengembangan dari metode Baghdadiyah. Akan tetapi metode An-Nahdliyah lebih menekankan pada mekanisme pelaksanaannya. Metode An-Nahdliyah merupakan metode cara belajar membaca Al-Quran yang menekankan pada keteraturan dan kesesuaian dengan instrument berupa ketukan. Adapun maksud ketukan yaitu jarak dalam melafalkan satu huruf dengan huruf yang lain. Dengan adanya ketukan diharapkan santri dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan teratur sesuai dengan panjang dan pendeknya bacaan.

Menurut peneliti dari Renselear Polythecnic Institute, sebagaimana yang dikutip oleh Saraswati "menemukan bahwa suara (musik) dapat meningkatkan fungsi kognitif sehingga mengoptimalkan dalam konsentrasi. Sehingga terdapat keterkaitan antara musik dengan fungsi otak."⁵ Pada metode An-Nahdliyah, media musik berupa ketukan. Adapun otak kiri lebih cenderung kepada bahasa sedangkan otak kanan lebih cenderung kepada seni seperti musik⁶. Dengan adanya musik sebagai irama dalam membaca jilid maka diharapkan adanya keseimbangan antara otak kanan dan kiri santri. Dengan ini maka dapat dikatakan metode An-Nahdliyah telah menerapkan keseimbangan otak kanan dan kiri dengan memakai ketukan pada

⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 1 ed. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, 2014), hal. 7.

⁵ Saraswati Eva Yuswikarini, S. Pd, "*Pengaruh Alat Bantu (Ketukan) pada Pembelajaran TPQ Metode An-Nahdliyah*" (PGTPQ An-Nahdliyah, 2019), hal. 4.

⁶ Abdul Aziz, *Right Brain Method* (Banyumas: Pena Persada, 2020), hal. 6-7.

pembelajarannya sehingga menjadikan pembelajaran cenderung lebih optimal dalam meningkatkan keseimbangan otak santri sehingga dapat menjadikan peningkatan kognitif santri dalam pembelajaran jilid.

Namun pada kenyataannya, rata-rata TPQ hanya memfokuskan santri pada kegiatan membaca saja. Dimana lebih dominan menggunakan otak kiri yang berperan menjalankan fungsi berbahasa. Hal ini menjadikan otak kanan kurang di latih sehingga berakibat pada kurang optimalnya pembelajaran. Sebab otak kiri dan otak kanan sama-sama berperan aktif dan penting bagi manusia. Oleh karena itu, akan lebih baik untuk memaksimalkan fungsi kedua otak secara sinergis daripada memilah-milah fungsinya secara terpisah. Maka akan membuat kinerja otak menjadi sangat hebat. Adapun manfaat penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang, menurut Dr. Faizd yakni “dapat meningkatkan konsentrasi, menguatkan daya ingat, meningkatkan kreativitas, menyeimbangkan hormon, menstabilkan emosi, membentuk akhlak mulia serta meningkatkan kepercayaan diri.”⁷

Pada hari Senin dan Selasa yakni pada tanggal 25 dan 26 September 2023 melakukan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan salah ustadz di TPQ Roudlotul Ikhwan yakni bapak Farikh Zamzami. Terkait pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah beliau mengatakan:

Santri TPQ Roudlotul Ikhwan mulai dari jilid 1 sampai 6 semuanya memakai ketukan dalam membaca jilid. Pada jilid 1 yang masih jilid pemula, kebanyakan santri masih belum mengenal metode An-Nahdliyah yang ciri khasnya memakai ketukan. Jadi saat pembelajarannya butuh perhatian yang lebih. Sebab kadang ada santri belum bisa konsisten dalam memakai ketukan. Namun seiring berjalannya waktu dan latihan setiap hari, lama kelamaan santri dapat menguasai ketukan dengan benar. Namun tentu terdapat santri

⁷ Faizd, “*Bila Seimbang Kinerja Otak Sangat Hebat*”, Wonogiri, Maret 2011.

yang masih kesulitan memakai ketukan sebab ketrampilan anak yang berbeda. Ini dapat diatasi dengan adanya ujian jilid. Sehingga jika ada santri yang belum sesuai dengan kriteria yang salah satunya harus menguasai ketukan, maka santri tidak dapat naik ke jilid selanjutnya yakni jilid 2. Santri yang telah naik jilid 2 di latih terus menerus sehingga dapat lancar membaca sesuai dengan panjang pendek yang sesuai dan seragam. Santri yang bisa memakai ketukan dengan tepat, kebanyakan lebih cepat paham dengan materi dan bacaan lebih tertata.⁸

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran jilid mulai dari jilid 1 sampai 6 semuanya memakai ketukan. Santri yang bisa memakai ketukan dengan tepat, kebanyakan lebih cepat paham dengan materi dan bacaan lebih tertata. Namun, jika terdapat santri yang belum bisa memakai ketukan maka mengulang jilid.

Disamping itu, ketika peneliti melakukan observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran jilid lebih ditekankan pada kelancaran bacaan disertai dengan ketukan yang seragam dengan bacaan tersebut. Santri terlihat membaca dan memakai ketukan dengan seirama. Dengan menggunakan ketukan, daya ingat mereka terhadap panjang dan pendek bacaan lebih kuat dan mudah membedakan mana bacaan mad dan yang bukan mad. Selain itu, ketukan membuat bacaan menjadi lebih teratur dan tidak *semrawut*. Sehingga saat membaca bersama terlihat kompak dan seragam.

Mengenai hal tersebut, maka metode An-Nahdliyah sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri. Selain itu metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta dapat menyeimbangkan kemampuan otak kanan serta kiri santri. Sehingga menjadikan pembelajaran lebih optimal. Oleh karena itu, berdasarkan

⁸ Farikh Zamzami, Ustadz, Kantor TPQ Roudlotul Ikhwan, 25 September 2023 pukul 17.00 WIB.

fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan Prambon Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diangkat sebagai kajian penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan?
2. Bagaimana kemampuan bacaan santri yang telah lulus jilid 6 dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Ikhwan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dalam pembuatan proposal ini yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Roudlotul Ikhwan.
2. Mendeskripsikan kemampuan bacaan santri yang telah lulus jilid 6 dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Ikhwan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu dalam bidang pendidikan serta menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian yang relevan dengan topik mengenai keefektifan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi santri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi umum: Dari penelitian ini diharapkan khalayak umum dapat mengetahui hasil dari efektivitas dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca santri.
- b. Bagi Ustadz Ustadzah TPQ Roudlotul Ikhwan: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur, evaluasi serta referensi akan keefektifan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca santri di TPQ tersebut.
- c. Bagi santri: Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai manfaat serta sejauh mana keefektifan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi wali santri: Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada wali santri bahwa metode An-Nahdliyah efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca santri.

E. Definisi Operasional

Pada judul penelitian terkadang masih menjadikan kesalahfahaman bagi pembaca. Oleh karena itu, dengan adanya definisi konsep diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai konsep yang terkandung pada judul ini.

1. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah sering disebut dengan istilah Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Metode ini di kembangkan oleh KH. Munawwir Cholid dan dinaungi oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Metode ini merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah dan berpegang pada Qaidah Nahiyyah,

Sharfiyyah dan Ayatul Qur'an. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian antara bacaan dengan ketukan sebagai instrumennya. Terdapat jenjang dalam metode ini yakni jilid satu sampai jilid enam. Dimana setiap kenaikan jilid akan diadakan ujian jilid untuk mengetes kemampuan santri. Jika santri telah memenuhi standar kompetensi jilid maka dapat naik ke jilid berikutnya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an jika santri dapat membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf, sifatul huruf, tajwid serta fashohah yang benar. Selain itu, juga dapat membaca Al-Qur'an secara dengan tartil dan lancar. Dan akan lebih bagus lagi jika dibaca menggunakan nada tartil. Maka kemampuan santri akan sangat terlihat dari cara membaca Al-Qur'an dengan kriteria-kriteria tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian karena dapat dijadikan sebagai referensi, acuan dan bukti empirik atas teori yang telah ditemukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Rosdiani dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo"	Keduanya mengkaji mengenai metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keduanya meneliti di lembaga TPQ.	Pada penelitian Irma Rosdiani memfokuskan pada penerapan metode An-Nahdliyah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada efektivitas metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan

			<p>membaca Al-Qur'an santri</p> <p>Hasil penelitian Irma Rosdiani berfokus pada penerapan metode di jilid 1-6. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada penerapan serta hasil kemampuan santri setelah lulus pembelajaran jilid 6.</p> <p>Penelitian Irma Rosdiani berlokasi di TPQ Asy-Syafi'iyah Ponorogo. Sedangkan penelitian ini berlokasi di TPQ Roudlotul Ikhwan Nganjuk</p>
2.	<p>Muhammad Yusuf dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode An-Nahdliyah pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Medan"</p>	<p>Keduanya mengkaji mengenai metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Pada penelitian Muhammad Yusuf berfokus pada implementasi metode An-Nahdliyah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada efektivitas metode An-Nahdliyah.</p> <p>Objek pada penelitian Muhammad Yusuf yakni pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini pada jilid 1-6 dan jus Amma</p> <p>Pada penelitian Muhammad Yusuf berlokasi di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Sedangkan penelitian ini berlokasi di TPQ Roudlotul Ikhwan Nganjuk.</p>
3.	<p>Supatmi dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SD IT Samawi Tajeman Palbapang Bantul"</p>	<p>Keduanya mengkaji mengenai metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Pada penelitian Supatmi berfokus pada peningkatan aktivitas dan prestasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada efektivitas metode An-Nahdliyah dilihat pada kemampuan santri setelah lulus jilid 6.</p> <p>Objek pada penelitian Supatmi yakni pada pembelajaran BTQ.. Sedangkan penelitian ini pada jilid 1-6 dan jus Amma.</p> <p>Pada penelitian Supatmi berlokasi di SDIT.</p>

			Sedangkan penelitian ini berlokasi di TPQ.
4.	Ziana Walida dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Darul Huda Kras Kediri”	Keduanya mengkaji mengenai metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Keduanya memilih lokasi penelitian di TPQ.	Pada penelitian Ziana Walida berfokus pada penerapan metode An-Nahdliyah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada efektivitas metode An-Nahdliyah. Pada penelitian Ziana Walida berfokus pada meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu